

**MENUMBUHKEMBANGKAN KARAKTER CINTA TANAH AIR
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS KEBIASAAN
PADA SDN NO 119/III KOTO MAJIDIN HILIR**

Wisnarni

*Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
Corresponding author, email: wisnarni0603@gamil.com*

Abstrak

Karakter adalah seluruh kompleksitas cara berpikir, mental dan perilaku individu. Dalam pendidikan karakter pembiasaan merupakan aspek yang sangat penting sebagai bagian dari proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sesuatu yang dibiasakan akan mudah dilaksanakan. Pembentukan karakter cinta tanah air yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berlandaskan pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan sejak dari usia sekolah Dasar diharapkan karakter cinta tanah air terpatri dengan baik pada diri siswa sehingga timbul rasa kebanggaan rasa memiliki, menghargai rasa menghormati dan perilaku membela, menjaga dan melindungi tanah airnya rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negeranya.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Guru, Pembiasaan dan Ekstrakurikuler

PENDAHULUAN

Pada akhir-akhir ini Indonesia diusik dengan berbagai peristiwa seperti ISIS, Radikalisme, terorisisme, HTI yang telah dibubarkan pemerinrah karena dikhawatirkan mengancam kebhinnekaan bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila. Pemahaman yang mendalam dan komitmen yang kuat serta konsisten terhadap prinsip dan semangat nasionalisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Semangat kebangsaan perlu ditanamkan kepada seluruh komponen warganegara Indonesia, khususnya generasi muda sebagai generasi penerus. Cinta tanah air merupakan bagian dari nasionalisme, patriotisme, semangat nasionalisme diperlukan untuk mencapai cita-cita nasional dan mengembangkan eksistensi kehidupan atas dasar nilai-nilai luhur bangsa.

Berdasarkan pada peninjauan awal dilakukan di SDN No.119/III Koto Majidin Hilir saat ini sedang sibuk-sibuknya sekolah dalam berbenah dalam rangka menyambut 17 Agustus, yang disi

dengan berbagai kegiatan di sekolah maupun diluar sekoalah. Serta mengikuti berbagai perlombaan seperti lomba memakai pakaian adat daerah baris berbaris, kemah dakwah dan lain sebagainya Di samping itu setiap sore jumat dan sabtu diadakana kegiatan ektarkurikuler yang meliputi pramuka, seni, olah raga serta pengembangan diri siswa melalui pembinaat bakat.

Pengertian karakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, berwatak. (Sofan Amri, 2011, 3). Karakter secara harfiah berasal dari bahasa Latin “Charakter”, yang antara lain berarti: watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya di mana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. (Suebandi, 2011:19). Karakter sering disebutkan dengan tabiat atau perangai (Abdul Majid, 2012:12). Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan siswa mengenal, peduli dan menginternalisasikan nilai-nilai sehingga siswa berperilaku sebagai insan kamil (Kemendiknas, 2012:245)

Islam sebagai agama yang lengkap telah memiliki aturan yang jelas tentang pendidikan karkater. Didalam al-Qur’an akan ditemukan banyak sekali pokok-pokok pembicaraan tentang akhlak atau karakter. Seperti perintah untuk berbuat baik (ihsan), dan kebajikan (al-birr), menepati janji (al-wafa), al Iffah, al wafa, al adl, as-sabr, al afw dan lain sebagainya. Kesemuanya itu merupakan prinsip-prinsip dan nilai karakter mulia yang harus dimiliki oleh setiap pribadi muslim.

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Dalam surah al-Qalam ayat 4 dijelaskan: *وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ* Artinya: *Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*

Sementara itu, dalam surat al-Ahzab ayat 21 dijelaskan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.*

Cinta tanah air memiliki arti masing-masing. Pertama kata Cinta dalam kamus pintar bahasa indonesia EYD yang di sempurnakan, Cinta artinya: suka sekali, sayang benar, terpicat, ingin sekali, berharap sekali, rindu, kuatir. (Desi, 2001:110). Menurut Munazar dalam Syamsul, Rasa cinta tanah air adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan

melindungi, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada di negaranya dengan melestarikan dan melestarikan alam dan lingkungannya. (Syamsul;2013;151)

M. Quraish Shihab mengatakan cinta adalah anugerah yang dikaruniakan kepada setiap makhluk melalui instink dan akal, bagi setiap hewan maupun manusia, dan sebagai instrumen yang mampu menjaga keturunan mereka. Kata "Tanah Air" artinya negeri tempat kelahiran. Di dalam al-Qur'an, kata tanah air lebih dikenal dengan *balad* (negeri atau tanah air), ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan negeri diantaranya adalah: QS. Al-Tin: 3, QS. Sabá : 15, yaitu: Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka Yaitu dua buah kebun sebelah kanan dan di sebelah kiri. (kepada mereka dikatakan): "Makanlah olehmu dari rezki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan yang Maha Pengampun.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah *Field Research*, dengan jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data observasi, wawancara dan studi dokumentasi sebagai informan kepala sekolah, guru dan siswa dengan teknik pengambilan informan *purposive sampling*.

Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif, yaitu analisis data yang dilaksanakan dengan jalan menggambarkan, melukiskan dan menguraikan secara mendalam keadaan yang sebenarnya di lapangan atau peristiwa yang terjadi. Miles dan Huberman analisis kualitatif meliputi: *data collection period, data reduction, data display, and conclusion drawing/ verification*. Teknik keabsahan data dalam penilaian ini adalah triangulasi data. Menurut Lexy Moleong, triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dengan sumber lain, pada berbagai fase penelitian di lapangan, pada waktu yang berlainan dengan tiga macam teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, dan teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengecek dengan berbagai sumber data atau memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dalam penelitian dapat dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode Menanamkan dan Menumbuhkembangkan Sikap Cinta Tanah Air

Cinta tanah air perlu di tumbuh kembangkan dalam jiwa setiap seseorang sejak dini untuk menjadi warga Negara yang baik dalam menjalankan tujuan hidup bersama agar tercapai. Kenapa sikap cinta tanah air harus di tanamkan ke seseorang dari usia dini? Karena agar di saat mereka sudah tumbuh dewasa, mereka akan dapat menghargai dan menghormati Negara yang sudah membesarkan anak tersebut. Mengingat akan pentingnya rasa cinta tanah air sudah semestinya di lingkungan sekolah ditumbuhkembangkan karakter dalam jiwa peserta didik melalui :

1. Menyanyikan lagu kebangsaan setiap upacara bendera dan peringatan hari besar Nasional
2. Memajang foto pahlawan nasional di kelas
3. Mengenalkan aneka kebudayaan bangsa dan budaya masyarakat setempat
4. Mengenalkan pakian adat pada hari –hari besar nasional
5. Upacara bendera setiap hari senin dan menghormat bedera merah putih.
6. Menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan khidmad.
7. Mengucapkan pancasila
8. Ikut memperingati hari-hari besar Nasional dengan ikut kegiatan lomba atau pentas budaya.

Wujud cinta tanah air di lingkungan sekolah dapat ditumbuh kembangkan melalui; 1). Menyanyikan lagu kebangsaan setiap upacara bendera dan memperingati hari besar nasional, 2). Memajang foto pahlawan nasional di kelas-kelas, 3). Memperingati hari besar nasional fdengan kegiatan lomba atau pentas budaya,4). Mengenalkan aneka kebudayaan bangsa secara sederhana dengan menunjukkan meniatur, candi, gambar rumah dan pakaian adat, 5). Mengenakan pakaian adat pada hari hari besar nasional, 6). mengunjungi museum terdekat. (Syamsul; 2013.151).

Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilakukan di luar sekolah atau di dalam sekolah untuk lebih memperluas wawasan dan kemampuan. Ekstrakurikuler juga kadang dilakukan pada waktu liburan sekolah, baik di sekolah atau di luar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara pelajaran, menyalurkan bakat dan minat. Sutisna, (1983:57) menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya

dalam bidang olah raga, kesenian, berbagai macam keterampilan. Menurut Arikunto (1988:57) kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut B. Suryosubroto (2002:272) adalah: (1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, (2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi manusia seutuhnya yang positif, (3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SD NO 119/III Koto Majidin Hilir meliputi; olah raga, kesenian, pramuka, pentas seni dan budaya, bela diri, silat serta pengembangan diri yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran, seperti kegiatan pramuka dilaksanakan pada setiap sore Sabtu, kegiatan lainnya dilaksanakan pada sore Jum'at. (Husniati, Kepala SDNeg. No 119/III Koto Majidin Hilir wawancara tgl 12 Agustus 2017).

Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kebiasaan

Kebiasaan dan pembiasaan adalah metode pendidikan yang berperan penting, termasuk dalam membangun karakter individu, suku, bangsa, dan umat. Ahmad Amīn mengatakan bahwa kebiasaan adalah tabiat kedua. Manusia itu hampir berupa kumpulan dari kebiasaan-kebiasaan yang berjalan di muka bumi ini. (amin ; 137) *The custom makes something easy* adalah salah satu jargon untuk mengatakan begitu pentingnya pembiasaan, sehingga itu menjadi ringan. Pembiasaan yang menghasilkan kebiasaan, sering juga disebut adat dalam bahasa Arab. Adat itu menjadi sumber etika, tetapi jika diformalkan bisa menjadi hukum.

Al-Gazālī dalam *Ihyā'* (al-Ghazaly; tt; 63) menyebutkan bahwa pembiasaan itu melalui proses belajar. Proses belajar itu bisa melalui pendidikan formal di sekolah, non formal di lingkungan, dan informal di rumah. Pendidikan yang berlangsung di rumah sarat dengan praktik pembiasaan. Orang tua membiasakan anak-anak mereka untuk berdisiplin dalam menjalankan ibadah, berperilaku sopan untuk semua orang, saling menyayangi antar sesama keluarga, menghormati orang tua, dan sebagainya. Pembiasaan itu dilakukan melalui kesungguhan dan latihan. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa barang siapa yang ingin akhlak yang terpuji, maka caranya ia dibebani dengan perbuatan yang terpuji. (al-Ghazaly;62) Anak

yang diharapkan bisa peduli terhadap penderitaan orang lain, hendaknya dibebani untuk sering menderma baik dalam keadaan lapang maupun sempit.

الَّذِينَ يَنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan. (Q.S. Āl-‘Imrān/3: 124).

Anak yang diharapkan memiliki karakter cinta tanah air ia harus dibebankan untuk selalu peduli dengan orang lain, menghargai jasa para pahlawanya dengan giat belajar mempertahankan kemerdekaan tanah airnya. Wujud dari kecintaan kepada Tanah air nya adalah dengan membela agamanya Allah Sebagaimana yang di Firmankan Allah dala Q,S. Al Mumtahanah.

Karakter yang baik pasti bisa dihasilkan dari pembiasaan-pembiasaan melalui suatu belajar, kesungguhan dan latihan. Hal itu diupayakan sampai pelakunya merasakan perilaku baik tersebut menyenangkan. Kenapa perlu pembebanan perilaku terpuji itu? karena perbuatan yang terpuji itu dilaksanakan, maka otak lebih mudah menangkapnya. Dengan seringnya perbuatan terpuji ini ditangkap oleh otak, maka perilaku itu masuk dalam alam bawah sadar (*subconscious mind*).

Dalam hal pembiasaan dalam pendidikan karakter barangkali, terakhir perlu dikutip ungkapan Imam al-Gazālī, “Seseorang membiasakan berbuat baik dan mengajarkannya, niscaya jika berkembang akan membawa kesenangan di dunia dan di akhirat. Jika ia membiasakan berbuat buruk, dan ia merendahkan seperti perilaku binatang, maka ia akan menderita dan hancur.” (al-Ghazaly:78).

Karakter Siswa SD No 119/III Koto Majidin Hilir

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, karkater pesereta didik No 119/III Koto Majidin Hilir dari 18 karakter yang didengung dalam mendikbud telah ada pada masing-masing peserta didik, tugas guru dalam hal ini sebagai orang yang paling tepat dan selalu mempunyai kesempatan untuk melakukan perubahan dan *mindset* anak manusia baik secara gradual maupun secara radikal, melalui aktivitas pendidikan. Guru diamanatkan bukan hanya oleh orang tua murid bahwa Undang-undang untuk melakukan upaya-upaya yang terbaik bagi perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Pada dasarnya peserta didik telah memiliki karakternya yang dibawa sejak lahir, maka karakternya akan berkembang

dengan baik apabila peserta didik itu dilatih, diajarkan, dibimbing dan diarahkan kepada hal-hal yang baik, maka karakter yang baik akan berkembang dengan baik seperti karakter cinta tanah air, membentuk siswa memiliki rasa bangga, rasa menghargai dan menghormati sesamanya, menjaga, melindungi tanah airnya serta rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negaranya, membiasakan menggunakan bahasa Indonesia yang baik di lingkungan sekolah.

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang memiliki fokus terutama pada pengembangan intelektual dan moral bagi peserta didiknya. Sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk moral peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap, dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat (Hidayatullah, 2010:23). Melalui sekolah diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai budi pekerti dan moral yang baik sehingga siswa mempunyai akhlak mulia dan berbudi pekerti luhur. Menurut Suyadi (2013:9) cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak akan tergiur dengan tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

Menumbuhkembang Karakter Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan suatu hal utama untuk membentuk sebuah karakter suatu bangsa. Kemudian rasa memiliki, rasa menjaga, rasa melestarikan, rasa memajukan akan tumbuh dari sikap rasa cinta tersebut. Dengan sikap cinta tersebut keadaan negara akan menjadi baik. Sebagai warga negara wajib menumbuhkan rasa cinta tanah air tersebut dengan tanah air itu kita berpijak baik secara kultur maupun secara historis. Oleh karena itu patut sebagai warga negara engabdikan kepada negara kita sendiri bermula dari sikap menanamkan karakter cinta tanah air. Mukhlis Samin dan Haryanto (2016:127) mengatakan cinta tanah air adalah cinta penuh pengabdian pada negara dan peduli terhadap pertahanannya serta rela berkorban demi keutuhan negara. Muhaimin Azzel (2011:75) mengatakan Cinta tanah air salah satu tanda bahwa seseorang sudah punya sikap cinta tanah air adalah bisa menghargai karya seni dan budaya Nasional yang ada di Indonesia.

Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru SD No. 119/III Koto Majidin Hilir, untuk menumbuhkembangkan karakter cinta tanah air, sekolah melaksanakan kegiatan ektrakurikuler pramuka yang dilaksanakan pada setiap sabtu sore dalam rangka untuk membiasakan siswa memiliki keberanian, kemandirian, kebersamaan, sosial, peduli sesama. Melalui kegiatan ektrakurikuler terutama pramuka akan terbentuk jiwa siswa yang toleransi, mencintai sesama, semangat gotong royong, semangat kebangsaan dengan sendiri siswa akan terlatih menjadi dirinya sendiri dan menjadi pribadi yang tangguh dan patriot. Kegiatan ektrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran dalam usaha pengembangan diri siswa sesuai dengan bakat dan keahlian masing-masing siswa seperti berbagai kegiatan ektrakurikuler, mulai dari pramuka, PMR, Dokter cilik, telaah sejarah, atau kegiatan menjelajah desa yang ada di sekitar sekolah untuk tujuan pengenalan lingkungan yang ada di sekitarnya, seperti olah raga sepakbola, bola voly, pentas seni, seni tradisional atau budaya yang ada di daerah kabupaten Kerinci. Kegiatan ekstrakurikuler juga dilaksanakan pada sore jumat dan sore sabtu, (Husniati, wawancara. 14 oktober 2017)

Ketika peneliti mewawancarai beberapa siswa, mengatakan bahwa mereka mengikuti kegiatan pramuka dan PMR, supaya mereka bisa jadi anak yang tangguh dan kuat, berani, menolong sesama yang dilakukan pada hari sabtu, mereka bangga jadi anak Indonesia, mereka hapal pancasila serta lambang lambangnya, mereka diminta untuk menghafal Pancasila, dasar negara dan lambang negara dan pandai melagukan lagu-lagu indonesia raya dan lagu-lagu kebangsaan lainnya seperti lagu satu nusa satu bangsa, lagu-lagu kebangsaan dinyanyikan pada saat kegiatan pramuka dan waktu waktu luang, mereka melagukannya karena cinta dengan tanah air, seperti apa cinta tanah air, bangga jadi anak indonesia dan akan mempertahankannya dari jajahan apapun juga (Wawancara Edo, fahlan, nisa, zea, mutia, hadi siswa kelas 1-6 SD 119/III Koto Majidin Hilir)

Pembinaan karakter siswa yang dilakukan di SD No 119? III Koto Majidin Hilir melalui kegiatan ektrakurikuler yang berbasis pembiasaan, sudah lama diterapkan, salah satu kebiasaan yang selalu dilaksanakan adalah upacara bendera, melagukan lagu-lagu kebangsaan, membiasakan siswa hidup bersih, cinta lingkungan atau peduli lingkungan dengan kegiatan “*operasi semut*” seluruh siswa harus mengutip sampah yang ada di lingkungan sekolah, menyirami, membersihkan taman, menjaga pepohonan yang ada di

lingkungan sekolah, hal ini dilakukan setiap hari menjelang masuk kelas, ini merupakan salah satu dari wujud karakter cinta tanah air, cinta tanah air memang harus ditanamkan kepada anak sejak dini, setiap anak memiliki potensi cinta tanah air yang dibawanya sejak lahir, yang harus ditumbuh kembangkan melalui berbagai kegiatan, pelatihan dan pembiasaan, nantinya diharapkan para peserta didik memiliki jiwa nasionalis dan patriotisme, Apabila hal ini telah ditanamkan kepada anak sejak SD sampai dewasa maka akan tertanam karakter cinta tanah air, mereka akan rela berkurban jiwa dan raga demi negeri tercintanya

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar mata pelajaran untuk membantu pengembangan diri peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Mulyasa, 2016:8), Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai karakter seperti jujur, disiplin, kerja keras, kerja cerdas, sportif, cinta tanah air peduli sosial, peduli lingkungan yang dilaksanakan melalui olah raga, kesenian paskibraka, PMR, pramuka dan lain sebagainya.

Melalui Kegiatan Pembiasaan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SD No 119/III, cara membiasakan siswa untuk memiliki karakter cinta tanah air melalui pembiasaan yang dilakukan diluar jam belajar yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler, atau pada jam-jam istirahat antara satu siswa dengan lainnya mereka sangat bersahabat, mencintai temannya, mencintai lingkungan yang bersih, giat belajar, tidak boleh berkelahi, rukun, suka berbagi, kebiasaan ini terjadi pada setiap harinya. Pada hari-hari besar Islam, hari besar Nasional seperti saat perayaan 17 agustus, siswa sangat ikut serta dari berbagai lomba kegiatan dalam rangka HUT Kemerdekaan RI mulai dari barisan Indah, sepeda hias, pameran budaya, hasil-hasil kreatifitas siswa, pentas seni dan lain sebagainya semuanya itu merupakan wujud dalam mengembangkan karakter cinta tanah air, sebagaimana ungkapan dari ibu kepala SD No. 119/III, seluruh siswa wajib mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam rangka memperingati HUT Kemerdekaan RI. Siswa sangat bergembira sekali dalam mengikuti berbagai kegiatan walaupun dilakukan pada saat panas terik, semangatnya tetap mengelora, dan berbagai lomba kegiatan yang dilaksanakan untuk memperkenalkan kepada siswa wujud dari cinta tanah air, bangga jadi anak Indonesia, bangga dengan produk hasil karya anak

bangsa dan siswa semua sangat giat belajar terutama dalam mengisi hari-hari lowongnya. (Husniati wawancara, 14 Oktober 2017)

Dalam pendidikan karakter pembiasaan merupakan aspek yang sangat penting sebagai bagian dari proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang telah menjadi kebiasaan memiliki ciri ciri sebagai berikut:

1. Perilaku tersebut relatif menetap
2. Pembiasaan umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi, misalnya untuk dapat membuang sampah cukup fungsi berpikir mengingat atau meniru saja
3. Kebiasaan bukan sebagai hasil dari proses pematangan tetapi sebagai akibat dari hasil pengalaman atau belajar
4. Perilaku tersebut tampil sebagai perbuatan yang berulang-ulang sebagai respon terhadap stimulus yang sama (Mansur, 2016:136)

Jika karakter cinta tanah air telah terbentuk dengan baik pada peserta didik, mencintai tanah airnya ia akan senang jika tanah airnya dalam keadaan baik, dan semua dimensi sosial, ekonomi, ekologi dan lain prihatian jika tanah airnya dalam keadaan tidak baik seperti udara tercemar, lingkungan tercemar, ekonomi tidak baik. Serta turut berupaya untuk memperbaiki bahkan mereka rela berkorban jiwa dan raga demi membela tanah tumpah darahnya.

Pembiasaan dalam konteks meraih karakter, mutlak adanya. Pembiasaan itu dalam bahasa agama dinamai *takhalluq* yang seakar dengan kata akhlak, *takhalluq* adalah memekasakan diri dan membiasakannya untuk melakukan sesuatu secara berulang-ulang (Quraish Shihab, 2016:91) Perbuatan yang telah menjadi kebiasaan akan dilakukan dengan mudah, tanpa banyak berpikir dan ketika itu ia menjadi karakter. Dalam Pembentukankarakter dikenal dengan ungkapan yang dinisbahkan kepada Rasulullah SAW *اتخلقوا بأخلاق الله* (bertakhalluq dengan akhlak Allah) yakni paksakanlah diri dan biasakanlah meneladani sifat-sifat Allah

Dengan demikian pembiasaan akan dapat menumbuhkembangkan karakter peserta didik, yang dalam hal ini karakter cinta tanah air dengan melakukan suatu kegiatan secara berulang-ulang seperti upacara bendera, menjaga kebersihan, menjaga lingkungan, peduli sosial, kesetiakawan yang dilakukan secara berulang-ulang, maka perbuatan tersebut mudah dilaksanakan maka itulah karakter.

Karakter peserta didik tidak akan terbentuk dengan sendirinya, memerlukan bimbingan, latihan, didikan baik dari orang tua, guru maupun lingkungan, setiap siswa memiliki potensi

untuk berbuat baik, untuk mengembangkan potensi tersebut diperlukan latihan agar menjadi pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan seperti yang disabdakan Rasulullah SAW:

مر و اولادكم بالصلاه بسبع سنين وضربو عليها بعسر سنينو فرق
بينهم في المضجه

Artinya: Suruhlah anakmu untuk melaksanakan shalat ketika ia berumur tujuh tahun, pukullah ia ketika ia berumur sepuluh tahun dan pisahkan tempat tidurnya (HR. Bukhari)

Hadits tersebut diajarkan bahwa untuk membentuk anak shaleh untuk mengerjakan shalat membutuhkan waktu selama 3 tahun yang diajak setiap waktunya untuk melaksanakan shalat yang dilakukan secara bertahap, apabila anak tidak melaksanakan shalat ketika berumur 10 tahun, maka orang tua harus meningkatkan perhatian khusus kepada anak tersebut dengan memberikan sanksi berupa pukulan yang tidak menyakitkan yaitu sifatnya mendidik. Hal ini berarti bahwa untuk membentuk karakter siswa tidak bisa dalam waktu yang relatif singkat butuh waktu yang cukup lama dengan melalui pembiasaan pelaksanaannya. Apabila anak rutin melaksanakan shalat maka akan terbentuk karakter shalatnya dengan baik sesuatu yang dibiasakan akan ringana dilaksanakan dan akan menjadi sesuatu ada yang ada pada diri siswa

Pembiasaan merupakan sebuah proses menjadi biasa melalui latihan secara rutin, serius dan berkesinambungan. Pembentukan sikap dan pembinaan moral pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Anak disentuh untuk mengalami langsung apa-apa yang harus dilakukan sebagai sebuah kewajiban. Menurutnya latihan keagamaan yang berhubungan dengan ibadah, shalat membaca doa, menghafal al-Quran. Sapon dan santun, disiplin, jujur dan tanggung jawab yang dilakukan secara rutin lama-kelamaan akan tumbuh rasa senang, dari rasa senang tersebut akan tumbuh rasa butuh sehingga ringan untuk dilaksanakan. Ketika telah sampai pada tingkat ini tanpa disuruh, tanpa diancam dengan berbagai ancaman dosa dan lain sebagainya, dia akan melakukannya dengan suka rela (Daradjat, 1986:63)

Pentingnya kebiasaan ini dikemukakan oleh Mortimer J. Adler (Mortimer, 1961:209) berpendapat pendidikan adalah sebuah proses yang dengannya semua kemampuan manusia disempurnakan dengan kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun dalam membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik oleh karena itu dalam proses pembelajaran membiasakan

peserta didik, disiplin, jujur, kreatif. Menanamkan kebiasaan yang baik tidaklah mudah, membutuhkan waktu yang lama yang dilakukan berulang-ulang. Wiliian Bennet dalam Thomas mengatakan bahwa, bertindak sebenarnya, dengan loyal, dengan berani, dengan baik, dengan adil tanpa merasa amat tertekan oleh arah tindakan sebaliknya, sering kali orang ini melakukan hal yang baik karena dorongan kebiasaan. (Thomas, 2010:99)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghani, Ruslan. 1995. *Nasionalisme Indonesia dalam Era Globalisasi*. Yayasan Widia Patria. Yogyakarta.
- Adha Mona M, 2010. *Model Project Citizen Untuk Meningkatkan Kecakapan Kewarganegaraan Pada Konsep Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat*. Bandung.
- Ali, Lukman. Dkk. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Akh. Muwafik Saleh, (2012), *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. Jakarta: Erlangga,
- Anthony D Smith. 2012. *Nasionalisme Teori Ideologi Sejarah*. Erlangga. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta.
- Bogdan Robert C, & Biklen, Sari K, (1982), *Qualitatif Research for Education An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon Inc,
- Burhan Bungin, (2003) *Analisis Data Penelitian kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis kearah Penguasaan Model Aflikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ermawidodo dan Mukhtar, *Konstruksi Kearah Penelitian Diskriptif*, (Yogyakarta: Avurouz, 2000
- Departemen Agama RI. 2009. *Al Qur'an dan terjemahannya*. Semarang: Asy-Syifa'press
- Dessy Anwar, (2001), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Karya Abditama
- Imām al-Gazāli, *Ihyā Ulūm al-Dīn* (Semarang: Toha Putra, t.t.), Jilid III
- Imām al-Gazāli, *Ihyā Ulūm al-Dīn* (Semarang: Toha Putra, t.t.), Jilid III
- Lanny Octavia, Ibi Syatibi, Mukti Ali, Roland Gunawan, Ahmad Hilmi "Pendidikan karakter berbasis tradisi pesantren", Rumah Kitab Jakarta Pusat 2014.
- Lickona, Thomas, 2012, *Educating For Character, Mendidika untuk membentuk Karakter* (Juma Abdu Wamaungo, Pentrj), Jakarta Bumi Aksara.
- _____2012, *Character matters, Persoalan Karkater* (Juma Abdu Wamaungo, Pentrj), Jakarta Bumi Aksara.

- Kemendiknas, *Materi pelatihan peningkatan Manajemen Melalui Penguatan tata kelola Akuntabilitas di Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kemendiknas, kemenag, 2012)
- M Quraish Shihab “*Wawasan Al-Quran tafsir tematik atas pelbagai persoalan umat*”, PT Mizan Pustaka Bandung tahun 1996.
- Mansur, Ahmad (2006), *Pendidikan Karakter Berbasis wahyu*, Jakarta: Gaung Persada
- Mulyasa, (2016), *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), cet,5
- Masri Singa Rimbun dan Syofyan Efensi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta:LP3ES, 1989).
- Mansur, Ahmad, (2016). *Pendidikan Karakter berbasis Wahyu* , Jakarta; Gaung Persada Press.
- Muhammad Qutb, *Manhaj at-Tarbiyah al-Islāmiyah*,
- Quraish , M Shihab (1996) “*Wawasan Al-Quran tafsir tematik atas pelbagai persoalan umat*”, PT Mizan Pustaka Bandung tahun .
- _____ (2016), *Yang Hilang dari Kita Akhlaq* (Jakarta: Lentera Hati,
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Albeta, 2008)
- Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993).
- Syamsul kurniawan, *Pendidikan Karakter konsepsi dan implementasinya secara Terpadu di Lingkungan keluarga Sekola, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz media. 2013)
- Vredenberg, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 1978),
- S. Faisal, (1989). *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bulan Bintang)
- Zubaedi, (2011). *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana)